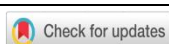


PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGHIAS HANTARAN PERNIKAHAN MELALUI MEDIA VIDEO TUTORIAL PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN VOKASIONAL SUVENIR BAGI SISWA DISABILITAS INTELEKTUAL RINGAN

Sri Ulfahniyanti ¹, Rahmahtrisilvia Rahmahtrisilvia ², Nurhastuti Nurhastuti ³, Yosa Yulia Nasri ⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: rahmahtrisilvia@fip.unp.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1706>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 December 2025

Final Revised: 16 December 2025

Accepted: 21 December 2025

Published: 30 December 2025

Keywords:

Disabilitas Intelektual Ringan

Keterampilan Menghias

Hantaran

Keterampilan Vokasional,

Penelitian Tindakan Kelas,



ABSTRAK

This study aimed to improve wedding gift decoration skills through the use of video tutorial media in vocational souvenir learning for a student with mild intellectual disability in Grade XI at SLB Mutiara Qalbu Sungai Limau. The research employed Classroom Action Research (CAR), which focuses on the systematic and reflective improvement of instructional practices through two action cycles. Each cycle consisted of the stages of planning, action implementation, observation, and reflection, with video tutorials utilized as visual support in vocational skills instruction. The research subject was a student with mild intellectual disability, identified by the initials RS, who experienced difficulties in practice-based vocational skills. Data were collected through performance observation and practical tests of wedding gift decoration and analyzed descriptively to describe changes in the learning process and outcomes. The findings indicate that the use of video tutorial media contributed to improvements in the learning process, increased student engagement and focus, and supported greater independence in completing the sequential steps of wedding gift decoration tasks. Through a systematic, gradual, and continuous action process, the student's vocational skills developed and reached the expected learning mastery criteria.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menghias hantaran pernikahan melalui penggunaan media video tutorial pada pembelajaran keterampilan vokasional suvenir bagi siswa disabilitas intelektual ringan kelas XI di SLB Mutiara Qalbu Sungai Limau. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada perbaikan proses pembelajaran secara bertahap dan reflektif melalui dua siklus tindakan. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dengan memanfaatkan media video tutorial sebagai dukungan visual dalam pembelajaran keterampilan vokasional. Subjek penelitian adalah seorang siswa disabilitas intelektual ringan berinisial RS yang mengalami hambatan dalam keterampilan vokasional berbasis praktik. Data dikumpulkan melalui observasi kinerja siswa dan tes praktik menghias hantaran pernikahan, serta dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan proses dan hasil pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media video tutorial mampu memperbaiki proses pembelajaran, meningkatkan keterlibatan dan fokus siswa, serta mendorong kemandirian dalam menyelesaikan tahapan kerja keterampilan menghias hantaran pernikahan. Melalui proses tindakan yang sistematis, bertahap, dan berkelanjutan, keterampilan vokasional siswa mengalami peningkatan hingga mencapai kriteria ketuntasan pembelajaran.

Kata kunci: Disabilitas intelektual ringan, keterampilan menghias hantaran, keterampilan vokasional, penelitian tindakan kelas

PENDAHULUAN

Anak disabilitas intelektual ialah orang yang hadapi keterbatasan penting dalam guna intelektual serta keahlian adaptif yang berakibat pada cara berlatih, independensi, dan kesiapan mengalami kehidupan bermasyarakat. Walaupun begitu, anak disabilitas intelektual enteng sedang mempunyai kemampuan buat dibesarkan, spesialnya dalam keahlian fungsional serta vokasional bila mendapatkan penataran yang aktual, tertata, serta cocok dengan karakter belajarnya (Center- ucedd, 2021).

Pendidikan keahlian vokasional mempunyai kedudukan berarti dalam tingkatan independensi, keyakinan diri, serta kesiapan kegiatan anak didik disabilitas intelektual enteng. Penataran vokasional berplatform aplikasi teruji sanggup meningkatkan keahlian motorik, kognitif, serta sosial anak didik dan meluaskan kesempatan kesertaan mereka dalam kehidupan komunitas serta bumi kegiatan (Menyewa et al., 2012).

Keahlian menghias hantaran perkawinan ialah salah satu wujud keahlian vokasional yang relevan, kontekstual, serta berharga murah. Kegiatan ini menuntut koordinasi motorik lembut, akurasi visual, dan keahlian menjajaki antrean kegiatan, alhasil cocok buat melatih guna adaptif anak didik disabilitas intelektual enteng. Tidak hanya berharga edukatif, keahlian ini pula berpotensi jadi bekal keahlian kegiatan mandiri sehabis anak didik menuntaskan pendidikan resmi (Connor, 2023).

Tetapi, dalam aplikasi penataran di sekolah luar lazim, anak didik disabilitas intelektual enteng sedang mengalami kesusahan penting dalam memahami keahlian vokasional yang menuntut jenjang kegiatan lingkungan serta berentetan. Situasi ini tidak cuma dipengaruhi oleh keterbatasan energi ingat waktu pendek serta kesusahan menguasai instruksi lisan, namun pula oleh rendahnya keahlian memfokuskan atensi dan tingginya ketergantungan kepada dorongan guru dalam tiap langkah aktivitas. Bila halangan itu tidak ditangani dengan cara pas, anak didik beresiko kandas menggapai tujuan penting pendidikan vokasional, ialah independensi serta kesiapan kegiatan sehabis lolos sekolah (Venkatesh et al., 2023).

Lebih lanjut, penataran vokasional di kategori sedang didominasi oleh tata cara unjuk rasa langsung serta instruksi perkataan tanpa sokongan alat visual yang mencukupi. Pola penataran yang sedikit alterasi alat ini mengarah kurang cocok dengan karakter berlatih anak didik disabilitas intelektual enteng yang menginginkan rangsangan visual aktual, klise, serta penyajian modul dengan cara berangsur- angsur. Akhirnya, cara penataran jadi kurang efisien, hasil berlatih tidak bertahan lama, serta keahlian yang sudah diajarkan susah diaplikasikan dengan cara mandiri oleh anak didik dalam kondisi jelas (Delli & Sarri, 2022).

Dalam kondisi itu, eksploitasi alat film bimbingan jadi berarti serta menekan buat diaplikasikan selaku pengganti strategi penataran yang adaptif. Film bimbingan sanggup menyuguhkan jenjang kegiatan dengan cara visual, analitis, serta tidak berubah- ubah, dan bisa diputar balik cocok keinginan berlatih anak didik. Karakter ini tidak cuma menolong tingkatan uraian serta penahanan data, namun pula kurangi ketergantungan anak didik kepada dorongan guru dengan cara selalu. Dengan cara empiris, bermacam riset membuktikan kalau pemakaian film modeling serta film bimbingan efisien dalam tingkatan keahlian vokasional dan keahlian hidup mandiri pada orang dengan disabilitas intelektual (Bellini & Akullian, 2007), alhasil relevan buat diimplementasikan dalam penataran vokasional di sekolah luar lazim.

Bersumber pada situasi itu, riset ini dicoba lewat Riset Aksi Kategori (PTK) buat tingkatan keahlian menghias hantaran perkawinan lewat alat film bimbingan pada penataran keahlian vokasional cenderamata untuk anak didik disabilitas intelektual enteng kategori XI di SLB Mutiara Qalbu Bengawan Limau. Riset ini diharapkan sanggup tingkatan keahlian

anak didik sampai melewati Patokan Ketuntasan Tujuan Penataran (KKTP) dan membagikan partisipasi efisien berbentuk aplikasi alat film bimbingan yang efisien dalam penataran vokasional di sekolah luar biasa.

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai Riset Aksi Kategori (Classroom Action Research atau CAR) dengan pendekatan kombinasi (mixed methods) yang mencampurkan informasi kuantitatif serta kualitatif. Penentuan PTK didasarkan pada karakteristiknya yang mengarah pada koreksi aplikasi penataran dengan cara berkepanjangan lewat cara reflektif serta kolaboratif antara periset serta guru. Bentuk PTK yang dipakai merujuk pada Kemmis serta McTaggart, yang menekankan daur aksi analitis yang terdiri atas langkah pemograman, penerapan aksi, pemantauan, serta refleksi (Kemmis Stephen, Taggart, 2019). Pendekatan mixed methods dipakai buat mendapatkan cerminan yang lebih menyeluruh hal kenaikan keahlian vokasional anak didik, bagus dari pandangan hasil berlatih yang terukur ataupun dari cara penataran yang berjalan (Sugiono, 2013).

Riset dilaksanakan di SLB Mutiara Qalbu Bengawan Limau pada kategori XI SMALB. Poin riset merupakan satu orang anak didik disabilitas intelektual enteng bernama samaran Rumah sakit, yang bersumber pada hasil pemantauan dini membuktikan halangan dalam keahlian vokasional berplatform aplikasi, khususnya dalam menjajaki jenjang kegiatan yang lingkungan serta berentetan. Periset berfungsi selaku guru eksekutif aksi, sebaliknya guru sejawat berperan selaku kolega yang menolong melaksanakan pemantauan kepada kegiatan penataran serta ikut serta dalam cara refleksi buat memastikan koreksi pada daur selanjutnya.

Penerapan aksi penataran dicoba lewat aplikasi alat film bimbingan pada keahlian menghias hantaran perkawinan berbentuk perkakas doa. Pada langkah dini, film bimbingan disiarkan dengan cara utuh buat membagikan cerminan global hal produk akhir serta ceruk kegiatan aktivitas. Berikutnya, film diputar balik dengan cara berangsur-angsur pada tiap tahap kegiatan buat menerangkan metode yang betul serta mempermudah anak didik menguasai antrean aktivitas. Langkah selanjutnya merupakan aplikasi terbimbing, di mana anak didik melaksanakan kegiatan menghias hantaran dengan pendampingan serta penguatan dari guru cocok tingkatan kebutuhannya. Sehabis anak didik membuktikan uraian yang lebih bagus, aktivitas dilanjutkan dengan aplikasi mandiri buat melatih independensi serta kurangi ketergantungan kepada dorongan guru. Tiap pertemuan diakhiri dengan penilaian hasil keahlian serta refleksi, yang dipakai selaku bawah koreksi penataran pada daur berikutnya (Bellini & Akullian, 2007).

Instrumen pengumpulan informasi dalam riset ini mencakup lembar pemantauan kemampuan anak didik, lembar pemantauan kegiatan guru, memo alun-alun, dan uji aplikasi menghias hantaran perkawinan. Informasi kuantitatif didapat dari hasil uji aplikasi yang mengukur tingkatan kemampuan keahlian anak didik pada tiap daur, setelah itu dianalisis memakai statistik deskriptif berplatform persentase buat mengenali kenaikan keahlian dari situasi dini sampai akhir daur. Sedangkan itu, informasi kualitatif yang berawal dari hasil pemantauan serta memo alun-alun dianalisis lewat jenjang pengurangan informasi, penyajian informasi, serta pencabutan kesimpulan, untuk melukiskan cara penataran serta pergantian sikap berlatih anak didik dengan cara mendalam (Bouck & Flanagan, 2017).

Kesahan informasi riset dipastikan lewat aplikasi metode member check, triangulasi pangkal serta metode, dan audit trail yang dibantu oleh pemilihan berbentuk gambar serta film hasil buatan anak didik sepanjang cara penataran. Langkah-langkah ini dicoba buat membenarkan integritas, kestabilan, serta keterpercayaan penemuan riset, alhasil hasil riset bisa dipertanggungjawabkan dengan cara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

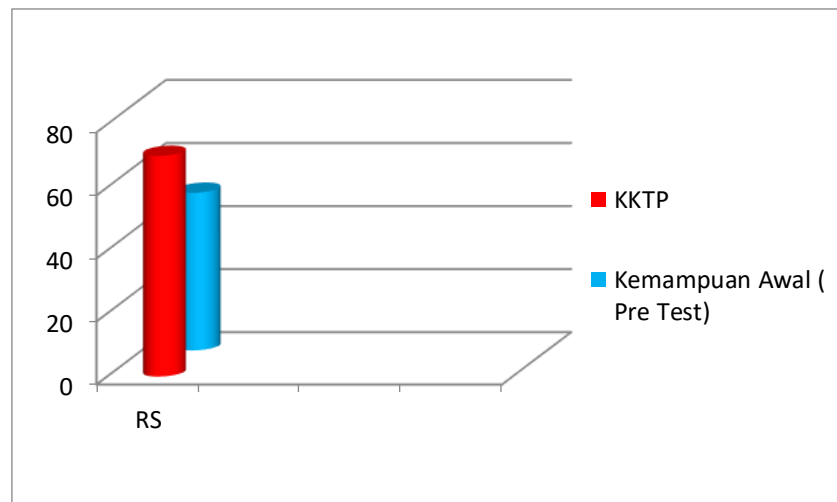
Hasil

Riset ini dilaksanakan di SLB Mutiara Qalbu Bengawan Limau, Kecamatan Bengawan Limau, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Poin riset merupakan seseorang anak didik disabilitas intelektual enteng kategori XI, yang jadi fokus riset kenaikan keahlian menghias hantaran perkawinan lewat pemakaian alat film bimbingan pada penataran keahlian vokasional cenderamata. Penentuan kategori XI didasarkan pada estimasi kalau anak didik sudah menjajaki penataran vokasional, tetapi sedang membuktikan halangan dalam keahlian berplatform aplikasi yang menuntut jenjang kegiatan berentetan.

Bersumber pada hasil asesmen dini saat sebelum aksi, anak didik bernama samaran Resti mendapatkan angka 50%, yang sedang terletak di dasar Patokan Ketercapaian Tujuan Penataran (KKTP) sebesar 70%. Hasil itu membuktikan kalau keahlian menghias hantaran perkawinan belum bertumbuh dengan cara maksimal. Anak didik sedang hadapi kesusahan dalam menguasai antrean tahap kegiatan, menginginkan dorongan guru dengan cara intensif, dan belum sanggup menuntaskan aktivitas dengan cara mandiri.

Situasi dini ini jadi bawah perlunya dicoba aksi koreksi penataran lewat aplikasi alat film bimbingan. Oleh sebab itu, riset ini didesain memakai Riset Aksi Kategori (PTK) dengan mengaitkan guru sejawat selaku kolega dalam cara pemograman, penerapan aksi, pemantauan, serta refleksi. Kerja sama itu bermaksud buat membenarkan cara penataran berjalan dengan cara terencana, efisien, serta berkepanjangan dalam usaha tingkatan keahlian menghias hantaran perkawinan anak didik. Informasi keahlian dini anak didik dihadirkan dalam wujud lukisan pada bagian berikutnya.

Gambar 1. Kemampuan Awal



Penerapan Daur I dilaksanakan sepanjang 4 pertemuan dengan lama 2×40 menit pada tiap pertemuan. Aktivitas penataran dilaksanakan lewat jenjang pemograman, penerapan aksi, pemantauan, serta refleksi dengan menggunakan alat film bimbingan selaku usaha tingkatan keahlian menghias hantaran perkawinan pada anak didik disabilitas intelektual enteng.

Pada langkah pemograman, periset menata materi didik, alat film bimbingan, instrumen evaluasi keahlian, dan strategi penataran yang dicocokkan dengan karakter serta keinginan anak didik. Pemograman ini bermaksud supaya cara penataran berjalan terencana serta analitis.

Langkah penerapan aksi pada Daur I dicoba dengan cara berangsur- angsur, diawali dari identifikasi perlengkapan serta materi, pembuatan kekuasaan bunga, penyusunan hantaran ke dalam media, sampai penerapan uji akhir daur. Alat film bimbingan dipakai selaku bimbingan visual penting dalam penataran, sedangkan guru membagikan bimbingan serta dorongan sepanjang cara aktivitas berjalan.

Hasil aksi pada Daur I membuktikan terdapatnya kenaikan keahlian anak didik dengan cara berangsur- angsur, tetapi hasil yang didapat belum maksimal. Pada pertemuan awal, keahlian anak didik menggapai 56%, setelah itu bertambah jadi 60% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga, keahlian anak didik bertambah jadi 63%, serta pada pertemuan keempat menggapai 68%. Walaupun membuktikan kenaikan, capaian itu belum menggapai Patokan Ketercapaian Tujuan Penataran (KKTP) sebesar 70%.

Hasil pemantauan membuktikan kalau pemakaian alat film bimbingan sanggup tingkatkan atensi serta dorongan berlatih anak didik. Tetapi begitu, anak didik sedang membuktikan ketergantungan yang lumayan besar kepada dorongan guru, paling utama dalam menjajaki antrean tahap kegiatan serta menuntaskan kewajiban dengan cara mandiri. Sebagian tahap aktivitas sedang membutuhkan klise serta pendampingan intensif supaya bisa dimengerti dengan bagus oleh anak didik.

Pada langkah refleksi, periset serta kolega merumuskan kalau walaupun alat film bimbingan mulai membagikan akibat positif kepada cara penataran, dibutuhkan koreksi strategi penataran pada daur selanjutnya. Koreksi itu mencakup klise penayangan film bimbingan, penyajian tahap kegiatan yang lebih runtut serta simpel, dan pemberian penguatan dorongan lewat aplaus serta reward. Oleh sebab itu, riset dilanjutkan ke Daur II. Informasi hasil tiap pertemuan pada Daur I dihidangkan dalam wujud bagan di dasar ini.

Tabel 1. Hasil Pertemuan Siklus I

No	Pertemuan Siklus I			Tes Akhir Siklus I	KKTP	Ket
	1	2	3			
1	56%	60%	63%	68%	70%	Belum tuntas

Penerapan Daur II dilaksanakan sepanjang 4 pertemuan dengan lama 2× 40 menit pada tiap pertemuan. Daur II ialah penyempurnaan dari daur I yang dicoba bersumber pada hasil refleksi lebih dahulu. Koreksi aksi difokuskan pada klise penayangan film bimbingan, penyajian tahap kegiatan yang lebih runtut serta nyata, dan pemberian penguatan serta reward buat tingkatkan dorongan serta keikutsertaan anak didik dalam penataran.

Pada langkah pemograman, periset bersama guru kolega menata balik konsep penataran, langkah- langkah aktivitas, alat film bimbingan, dan instrumen evaluasi bersumber pada keinginan anak didik. Pemograman ini dicoba supaya cara penataran keahlian vokasional bisa berjalan dengan cara lebih tertata serta gampang dimengerti oleh anak didik disabilitas intelektual enteng.

Langkah penerapan aksi dicoba dengan cara berangsur- angsur, diawali dari identifikasi perlengkapan serta materi, pembuatan kekuasaan bunga, penyusunan hantaran ke dalam media, sampai penerapan uji akhir daur. Alat film bimbingan dipakai selaku bimbingan visual penting dalam tiap pertemuan. Guru membagikan pendampingan dengan cara berangsur- angsur serta kurangi dorongan bersamaan melonjaknya keahlian anak didik.

Hasil aksi pada Daur II membuktikan kenaikan keahlian anak didik dengan cara tidak

berubah- ubah pada tiap pertemuan. Pada pertemuan awal, keahlian anak didik menggapai 73%, setelah itu bertambah jadi 78% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga, keahlian anak didik bertambah jadi 85%, serta pada pertemuan keempat menggapai 91%. Kenaikan ini membuktikan kalau keahlian menghias hantaran perkawinan sudah melewati Patokan Ketercapaian Tujuan Penataran (KKTP) sebesar 70%.

Hasil pemantauan pula membuktikan terdapatnya pergantian positif dalam cara penataran. Anak didik nampak lebih fokus, lebih termotivasi, serta mulai sanggup menuntaskan jenjang kegiatan menghias hantaran perkawinan dengan cara lebih mandiri tanpa banyak dorongan dari guru. Ketergantungan anak didik kepada instruksi langsung menurun bersamaan dengan eksploitasi alat film bimbingan yang bisa diputar balik cocok keinginan.

Pada langkah refleksi, periset serta kolega merumuskan kalau pemakaian alat film bimbingan sanggup membenarkan cara penataran serta tingkatan keahlian vokasional anak didik disabilitas intelektual enteng. Oleh sebab tujuan penataran sudah berhasil serta hasil yang didapat telah maksimal, hingga aksi dihentikan pada Daur II. Informasi hasil tiap pertemuan pada Daur II dihidangkan dalam wujud table di dasar ini

Tabel 1. Hasil Pertemuan Siklus II

No	Pertemuan Siklus II			Tes Akhir Siklus I	KKTP	Ket
	1	2	3			
2	73%	78%	85%	91%	70%	Tuntas



Gambar 2. Hantaran Pernikahan Perlengkapan Sholat

Pembahasan

Pemakaian alat film bimbingan teruji efisien dalam tingkatan keahlian menghias hantaran perkawinan pada anak didik disabilitas intelektual enteng, ditunjukkan oleh kenaikan keahlian dari 50% pada situasi dini jadi 91% pada akhir daur II. Kenaikan ini membuktikan kalau penataran berplatform visual serta demonstratif amat cocok dengan karakter berlatih anak didik disabilitas intelektual enteng yang menginginkan ilustrasi aktual serta dorongan multisensori. Alat film membagikan representasi visual yang nyata, menolong anak didik menguasai cara kegiatan dengan cara utuh serta berangsur- angsur, dan

memudahkan cara peniruan keahlian vokasional. Penemuan ini searah dengan filosofi penataran multimedia yang menekankan kalau integrasi visual serta audio bisa tingkatkan uraian serta penahanan berlatih partisipan ajar (Al- azawei et al., 2016).

Pada daur I, walaupun terjalin kenaikan keahlian, hasil berlatih anak didik belum menggapai KKTP sebab anak didik sedang hadapi kesusahan dalam menjajaki antrean tahap kegiatan, membuat kekuasaan bunga, dan menyusun hantaran dengan cara apik. Situasi ini berhubungan dengan keterbatasan ingatan kegiatan, atensi, serta keahlian berasumsi sekuensial yang biasa dirasakan oleh orang dengan disabilitas intelektual enteng (Schalock, Luckasson, 2021). Tetapi begitu, kenaikan berangsur- angsur pada tiap pertemuan membuktikan kalau film bimbingan mulai berperan selaku perlengkapan tolong modeling yang efisien. Perihal ini mensupport filosofi berlatih sosial yang menerangkan kalau penataran keahlian hendak lebih maksimal lewat pemantauan serta peniruan sikap yang diperlihatkan dengan cara nyata serta kesekian (Schunk & DiBenedetto, 2020).

Koreksi strategi penataran pada daur II, semacam penyajian tahap kegiatan yang lebih runtut, pemutaran balik bagian film yang susah, dan pemberian penguatan positif, berakibat penting kepada kenaikan fokus, dorongan, serta independensi anak didik. Film bimbingan membolehkan anak didik berlatih cocok dengan kecekatan tiap- tiap serta kurangi ketergantungan pada edukasi intensif guru. Pendekatan ini searah dengan prinsip penataran multimodal yang menekankan kalau campuran visual serta auditori amat efisien untuk partisipan ajar dengan halangan kognitif, khususnya dalam penataran keahlian berplatform aplikasi (Moreno & Mayer, 2007).

Kesuksesan aksi pada daur II menerangkan kalau alat film bimbingan tidak cuma berperan selaku alat penataran, namun pula selaku alat pengembangan keahlian vokasional yang fungsional serta berharga murah. Keahlian menghias hantaran perkawinan membagikan bekal jelas untuk anak didik disabilitas intelektual enteng buat tingkatkan independensi, rasa yakin diri, dan kesiapan merambah bumi kegiatan serta kehidupan bermasyarakat. Penemuan ini menguatkan pemikiran kalau pendidikan vokasional berplatform teknologi visual ialah pendekatan yang efisien dalam pendidikan spesial buat tingkatkan mutu hidup serta kesertaan sosial orang dengan disabilitas intelektual (Wehmeyer & Schalock, 2019).

KESIMPULAN

Bersumber pada hasil riset, pemakaian alat film bimbingan teruji efisien dalam tingkatkan keahlian menghias hantaran perkawinan pada anak didik disabilitas intelektual enteng kategori XI di SLB Mutiara Qalbu Bengawan Limau. Hasil penilaian membuktikan terdapatnya kenaikan keahlian anak didik dari angka 50% pada situasi dini jadi 91% pada akhir daur II, yang menunjukkan kalau anak didik sanggup menuntaskan aktivitas dengan cara mandiri serta cocok metode. Tidak hanya itu, alat film bimbingan pula berfungsi dalam tingkatkan dorongan, fokus, serta independensi anak didik sepanjang cara penataran, paling utama lewat penyajian modul dengan cara berangsur- angsur, klise bagian yang susah, dan pemberian edukasi serta reward. Pemakaian alat ini tidak cuma mensupport pendapatan keahlian teknis, namun pula membagikan pengalaman aplikasi jelas yang relevan dengan kehidupan tiap hari, alhasil penataran jadi lebih menarik serta berarti.

Bersumber pada penemuan itu, dianjurkan untuk guru ataupun periset berikutnya buat menyuguhkan modul film bimbingan dengan cara lebih tertata, menjajaki tahap untuk tahap, dan menekankan klise bagian- bagian yang susah supaya anak didik lebih menguasai. Tidak hanya itu, alat film bimbingan bisa digabungkan dengan aplikasi langsung ataupun alat interaktif yang lain buat tingkatkan daya guna penataran keahlian vokasional. Aplikasi

strategi ini pula direkomendasikan buat mata pelajaran keahlian lain di sekolah, alhasil anak didik disabilitas intelektual enteng mendapatkan pengalaman berlatih yang lebih besar, efisien, serta menyenangkan.

REFERENSI

- Al-azawei, A., Serenelli, F., & Lundqvist, K. (2016). *Universal Design for Learning (UDL): A Content Analysis of Peer- Reviewed Journal Papers from 2012 to 2015*. 16(3), 39–56. <https://doi.org/10.14434/josotl.v16i3.19295>
- Bellini, S., & Akullian, J. (2007). *A Meta-Analysis of Video Modeling and Video Self-Modeling Interventions for C ...*
- Bouck, & Flanagan. (2017). *Assistive technology and mathematics instruction for students with disabilities*.
- Carter, E. W., Austin, D., & Trainor, A. A. (2012). *Predictors of Postschool Employment Outcomes for Young Adults With Severe Disabilities*. <https://doi.org/10.1177/1044207311414680>
- Center-ucedd, N. (2021). *DEFINING, DIAGNOSING, CLASSIFYING, AND PLANNING SUPPORTS FOR PEOPLE WITH INTELLECTUAL DISABILITY: AN EMERGING CONSENSUS*. 52(3), 29–36.
- Connor, O. (2023). *Removing educational barriers in Australian schools for autistic students : Current trends , gaps , and recommendations for Supplementary Material*.
- Delli, C. K. S., & Sarri, K. (2022). Video-based instruction in enhancing functional living skills of adolescents and young adults with autism spectrum disorder and their transition to independent living : a review. *International Journal of Developmental Disabilities*, 68(6), 788–799. <https://doi.org/10.1080/20473869.2021.1900504>
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T., N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.3>
- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi's Tafsir Method: Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The Digital Era at Darul Mukhlisin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11>
- Iswandi, I., Syarnubi, S., Rahmawati, U., Lutfiyani, L., & Hamrah, D. (2024). The Role of Professional Ethics Courses in Producing Prospective Islamic Religious Education Teachers with Character. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.9>
- Kemmis Stephen, Taggart, R. (2019). *The Action Research Planner*.
- Moreno, R., & Mayer, R. (2007). *Interactive Multimodal Learning Environments*. 309–326. <https://doi.org/10.1007/s10648-007-9047-2>
- Schalock, Luckasson, T. (2021). *Ongoing transformation in the field of intellectual and developmental disabilities: Taking action for future progress.4 Intellectual and Developmental Disabilities*, 59(5), 380–391. June, 380–391.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). *Motivation and social cognitive theory*.

Contemporary Educational Psychology, 60(December 2019), 101832.
<https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>

Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).

Venkatesh, K., Reddy, S. K., & Angothu, H. (2023). *Vocational skill training programs for persons with intellectual disability (PID) and trainers' perspective during and post vocational skill training*. <https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc>

Wehmeyer, M. L., & Schalock, R. L. (2019). *Self-determination and quality of life : Implications for special education s ...*

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

